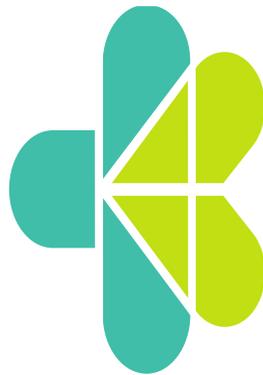


**KURIKULUM
PELATIHAN STIMULASI, DETEKSI DAN
INTERVENSI DINI
TUMBUH KEMBANG**



**DIREKTORAT KESEHATAN KELUARGA
DIREKTORAT JENDERAL KESEHATAN MASYARAKAT
KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
TAHUN 2020**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lima tahun pertama kehidupan anak merupakan masa keemasan atau *golden period* sekaligus masa kritis karena pada masa inilah terbentuk dasar-dasar kemampuan keindraan, berfikir, berbicara serta pertumbuhan mental intelektual yang intensif dan awal pertumbuhan moral.

Agar anak usia dini tumbuh dan berkembang secara optimal maka pemenuhan akan gizi, perawatan dan pelayanan kesehatan, kasih sayang, perlindungan, stimulasi penghargaan, penegakan norma-norma sosial dan agama (ASAH, ASIH, ASUH) harus diselenggarakan sedini mungkin.

Kegiatan Stimulasi, Deteksi, Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) adalah kegiatan komprehensif untuk memantau aspek tumbuh kembang anak. Kegiatan stimulasi sangat penting untuk mengoptimalkan fungsi-fungsi organ tubuh baik fisik, mental, emosional maupun sosial serta memiliki inteligensi majemuk sesuai dengan potensi genetiknya. Kegiatan deteksi dini untuk mengetahui penyimpangan tumbuh kembang yang tidak sesuai dengan keadaan normal seawal mungkin dan kegiatan intervensi adalah kegiatan untuk mengoreksi, memperbaiki dan mengatasi masalah atau penyimpangan.

Pembinaan tumbuh kembang hendaknya dilaksanakan secara komprehensif dan berkualitas, koordinatif dengan melibatkan keluarga, masyarakat, profesi, lembaga sosial masyarakat, pemerintah dan swasta yang diselenggarakan melalui kegiatan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK).

SDIDTK disusun pertama kali tahun 1988-1997 oleh Lintas program terkait kesehatan balita beserta UKK IDAI, dan direvisi tahun 2005, selanjutnya direvisi kembali tahun 2015 untuk mengakomodir kebutuhan terbaru program terkait kesehatan anak dan perkembangan ilmu kedokteran terkini.

Mengingat banyaknya kasus kelainan tumbuh kembang yang ditemukan dari penerapan pelayanan SDIDTK di lapangan, diperlukan pemerataan penerapan pelayanan SDIDTK. Salah satu kendala yang dihadapi dalam penerapan pelayanan SDIDTK adalah masih banyaknya fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang mampu memberikan pelayanan pemantauan perkembangan anak. Penyebabnya antara lain adalah keterbatasan tenaga kesehatan yang kompeten dalam melakukan pemantauan perkembangan anak.

Hal ini menyebabkan terhambatnya pelaksanaan pemberi pelayanan di tingkat dasar maupun keluarga untuk mendeteksi kelainan perkembangan. Sehubungan dengan hal tersebut, untuk menambah tenaga kesehatan yang kompeten, maka dibutuhkan Pelatihan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK).

B. Filosofi Pelatihan

Pelatihan ini diselenggarakan berdasarkan:

1. Pembelajaran orang dewasa (*Adult Learning*), yakni proses pelatihan diselenggarakan dengan memerhatikan hak peserta selama pelatihan, antara lain:
 - a. Dihargai keberadaannya selama menjadi peserta pelatihan.
 - b. Didengarkan dan dihargai pengalamannya terkait dengan materi pelatihan.
 - c. Dipertimbangkan setiap ide dan pendapatnya, sejauh berada di dalam konteks pelatihan.
 - d. Mendapatkan 1 paket bahan belajar yaitu modul pelatihan SDIDTK
 - e. Melakukan refleksi dan memberikan umpan balik secara terbuka.
 - f. Melakukan evaluasi (terhadap penyelenggara maupun fasilitator) dan dievaluasi tingkat pemahaman dan kemampuannya terkait dengan materi pelatihan.
2. Berbasis kompetensi (*Competency Based*), yakni selama proses pelatihan peserta diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan langkah demi langkah menuju pencapaian kompetensi yang diharapkan di akhir pelatihan.
3. Belajar sambil berbuat (*Learning By Doing*), yang memungkinkan peserta untuk:

- a. Mendapat kesempatan untuk belajar sambil berbuat (melakukan sendiri) dari setiap materi pelatihan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran dimana peserta lebih aktif terlibat seperti antara lain: diskusi kelompok, studi kasus, dan latihan (*exercise*) baik secara individu maupun kelompok.
- b. Melakukan pengulangan ataupun perbaikan yang dirasa perlu untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan.

BAB II

PERAN, FUNGSI DAN KOMPETENSI

A. Peran

Setelah mengikuti pelatihan, peserta berperan sebagai pelaksana Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) di tempat tugas masing-masing.

B. Fungsi

Dalam melaksanakan perannya peserta mempunyai fungsi melaksanakan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK).

C. Kompetensi

Setelah selesai mengikuti pelatihan, peserta memiliki kompetensi sebagai berikut :

- a. Menjelaskan konsep pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak
- b. Melakukan stimulasi tumbuh kembang balita dan anak prasekolah
- c. Melakukan deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang anak
- d. Melakukan intervensi dan rujukan dini penyimpangan tumbuh kembang
- e. Melakukan pencatatan, pelaporan, monitoring dan evaluasi kegiatan SDIDTK

BAB III

TUJUAN PELATIHAN

A. Tujuan Umum

Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu melaksanakan SDIDTK (Stimulasi, Deteksi, Intervensi Dini Tumbuh Kembang) di tempat tugas masing-masing.

B. Tujuan Khusus

Setelah selesai mengikuti pelatihan, peserta mampu:

1. Menjelaskan konsep pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak
2. Melakukan stimulasi tumbuh kembang balita dan anak prasekolah
3. Melakukan deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang anak
4. Melakukan intervensi dan rujukan dini penyimpangan tumbuh kembang
5. Melakukan pencatatan, pelaporan, monitoring dan evaluasi kegiatan SDIDTK

BAB IV STRUKTUR PROGRAM

NO	MATERI	WAKTU			
		T	P	PL	JUMLAH
A.	MATERI DASAR				
	1. Kebijakan Kementerian Kesehatan dalam Program Kesehatan Keluarga	2	-	-	2
	SUB TOTAL	2	0	0	2
B.	MATERI INTI:				
	1. Konsep pemantauan Pertumbuhan dan Perkembangan anak	1	2	-	3
	2. Stimulasi tumbuh kembang balita dan anak prasekolah	1	3	-	4
	3. Deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang anak	2	11	-	13
	4. Intervensi dan rujukan dini penyimpangan tumbuh kembang	1	2	-	3
	5. Pencatatan Pelaporan Monitoring dan Evaluasi	1	3	-	4
	SUB TOTAL	6	21	0	27
C.	MATERI PENUNJANG				
	1. <i>Building Learning Commitment (BLC)</i>	-	3	-	3
	2. Rencana Tindak Lanjut	-	2	-	2
	3. Anti Korupsi	2	-	-	2
	SUB TOTAL	2	5	-	7
	JUMLAH	10	26	0	36

Keterangan:

T = Teori, P = Penugasan, PL = Praktek Lapangan

Untuk T dan P 1 jpl = @45 menit dan PL 1 JPL = @60 menit

BAB V GARIS-GARIS BESAR PROGRAM PEMBELAJARAN

Nomor	: Materi Dasar. 1
Materi	: Kebijakan Kementerian Kesehatan dalam program Kesehatan Keluarga
Waktu	: 2 jpl (T=2 jpl, P=0 jpl, PL=0 jpl)
Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)	: Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu memahami kebijakan Kementerian Kesehatan dalam program Kesehatan Keluarga

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan/Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan Situasi kesehatan anak di Indonesia 2. Menjelaskan sasaran, tujuan umum dan khusus kegiatan SDIDTK 3. Menjelaskan kerangka konsep SDIDTK 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Situasi kesehatan anak di Indonesia 2. Sasaran, tujuan umum dan khusus kegiatan SDIDTK 3. Kerangka konsep SDIDTK 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah Tanya jawab 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan tayang • Komputer/ laptop • LCD • 	<ol style="list-style-type: none"> a. Pedoman SDIDTK tahun 2019 b. Formulir Kuisisioner Praskrining Perkembangan usia 0-72 bulan tahun 2018 c. Buku KIA tahun 2019

Nomor	: Materi Inti. 1
Materi	: Konsep Pemantauan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak
Waktu	: 3 jpl (T=1 jpl, P=2 jpl, PL=0 jpl)
Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)	: Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu memahami konsep pertumbuhan dan perkembangan anak

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan/Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi ini, Peserta mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian pertumbuhan dan perkembangan 2. Menjelaskan ciri-ciri dan prinsip tumbuh kembang anak 3. Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas tumbuh kembang 4. Menjelaskan aspek-aspek perkembangan yang dipantau 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian pertumbuhan dan perkembangan 2. Ciri-ciri dan prinsip tumbuh kembang anak 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas tumbuh kembang 4. Aspek-aspek perkembangan yang dipantau 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ceramah tanya jawab ▪ Presentasi ▪ Diskusi kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan Tayang ▪ Komputer/ laptop ▪ LCD projector ▪ <i>Whiteboard</i> + spidol ▪ LCD projector ▪ Laptop ▪ Pointers ▪ Flipchart ▪ Panduan diskusi kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman SDIDTK tahun 2019 • Formulir Kuisisioner Praskrining Perkembangan usia 0-72 bulan tahun 2018 • Buku KIA tahun 2019

5. Menjelaskan periode tumbuh kembang anak	5. Periode tumbuh kembang anak		▪ 3 amplop tertutup, yang masing-masing berisi pertanyaan	
6. Menjelaskan tahapan perkembangan anak menurut umur	6. Tahapan perkembangan anak menurut umur			
7. Memahami gangguan tumbuh kembang anak yang sering ditemukan	7. Gangguan tumbuh kembang anak yang sering ditemukan			

Nomor	: Materi Inti. 2
Materi	: Stimulasi tumbuh kembang balita dan anak prasekolah
Waktu	: 4 jpl (T=1 jpl, P=3 jpl, PL=0 jpl)
Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)	: Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan stimulasi tumbuh kembang balita dan anak prasekolah

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan/Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan arti stimulasi bagi tumbuh kembang balita 2. Menjelaskan prinsip-prinsip pemberian stimulasi 3. Menjelaskan bentuk dan cara stimulasi berdasarkan aspek perkembangan pada masing-masing kelompok umur 4. Melakukan stimulasi pada setiap kelompok umur balita dan anak prasekolah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Arti stimulasi bagi tumbuh kembang balita dan anak prasekolah 2. Prinsip pemberian stimulasi dan anak prasekolah 3. Bentuk dan cara stimulasi berdasarkan aspek perkembangan pada masing-masing kelompok umur 4. Stimulasi pada setiap kelompok umur Balita dan anak prasekolah 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ceramah tanya jawab ▪ Demonstrasi ▪ Roleplay 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan Tayang ▪ Komputer/ laptop ▪ LCD projector ▪ <i>Whiteboard</i> + spidol • Skrining kit SDIDTK • Panduan demonstrasi • Panduan Roleplay 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman SDIDTK tahun 2019 • Formulir Kuisisioner Praskrining Perkembangan usia 0-72 bulan tahun 2018 • Buku KIA tahun 2019

Nomor	: Materi Inti 3
Materi	: Deteksi Dini Penyimpangan Tumbuh Kembang Anak
Waktu	: 13 jpl (T=2 jpl, P=11 jpl, PL=0 jpl)
Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)	: Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang anak

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan/Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan jadwal deteksi tumbuh kembang sesuai umur 2. Melakukan deteksi dini penyimpangan pertumbuhan	1. Jadwal deteksi tumbuh kembang sesuai umur 2. Deteksi dini penyimpangan pertumbuhan a. Jenis deteksi dini penyimpangan pertumbuhan b. Cara deteksi dini penyimpangan pertumbuhan (Pengukuran dan interpretasinya) • Berat Badan (BB) • Panjang Badan/Tinggi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ceramah tanya jawab ▪ Demonstrasi ▪ Simulasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan Tayang • Komputer/laptop • LCD projector • <i>Whiteboard/Flipchart</i> • Spidol • Skrining kit SDIDTK • Mikrotoise • Timbangan bayi • Timbangan dacin • Pita ukur lingk kepala 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman SDIDTK tahun 2019 • Formulir Kuisisioner Praskrining Perkembangan usia 0-72 bulan tahun 2018 • Buku KIA tahun 2019

<p>3. Melakukan deteksi dini penyimpangan perkembangan, gangguan pendengaran dan penglihatan</p> <p>4. Melakukan deteksi dini penyimpangan mental emosional dan perilaku</p>	<p>Badan (PB/TB) •Lingkar kepala (LK)</p> <p>3. Deteksi dini penyimpangan perkembangan, gangguan pendengaran dan penglihatan</p> <p>a. Deteksi dini penyimpangan perkembangan dengan menggunakan KPSP</p> <p>b. Deteksi dini penyimpangan penglihatan dengan TDL</p> <p>c. Deteksi dini penyimpangan pendengaran dengan TDD</p> <p>4. Deteksi dini penyimpangan mental, emosional dan perilaku</p> <p>a. Jenis deteksi dini penyimpangan mental, emosional dan perilaku</p> <p>b. Cara deteksi dini mental, emosional dan perilaku</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Length board • Boneka • Instrumen TDD • Panduan Demonstrasi • Panduan simulasi 	
--	--	--	--	--

Nomor	: Materi Inti 4
Materi	: Intervensi dan rujukan dini penyimpangan tumbuh kembang
Waktu	: 3 jpl (T=1 jpl, P=2 jpl, PL=0 jpl)
Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)	: Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan intervensi dan rujukan dini terhadap penyimpangan tumbuh kembang anak

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan/Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan intervensi dini perkembangan 2. Melakukan evaluasi intervensi dini yang diberikan 3. Melakukan alur rujukan dini tumbuh kembang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Intervensi dini perkembangan 2. Evaluasi intervensi dini yang telah diberikan 3. Alur rujukan dini tumbuh kembang 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ceramah tanya jawab ▪ Latihan kasus 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan Tayang ▪ Komputer/ laptop ▪ LCD projector ▪ <i>Whiteboard</i> + spidol • Skrining kit SDIDTK • Soal latihan kasus 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman SDIDTK tahun 2019 • Formulir Kuisisioner Praskrining Perkembangan usia 0-72 bulan tahun 2018 • Buku KIA tahun 2019

Nomor	: Materi Inti 5
Materi	: Pencatatan , Pelaporan, Monitoring dan Evaluasi
Waktu	: 4 jpl (T=1 jpl, P=3 jpl, PL=0 jpl)
Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)	: Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan pencatatan, pelaporan, monitoring dan evaluasi kegiatan SDIDTK

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan formulir pencatatan dan pelaporan 2. Menjelaskan Indikator keberhasilan 3. Melakukan pengisian formulir pencatatan dan pelaporan 4. Melakukan monitoring dan evaluasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Formulir pencatatan dan pelaporan 2. Indikator keberhasilan 3. Pengisian formulir pencatatan pelaporan <ul style="list-style-type: none"> • Manual • aplikasi 4. Monitoring dan evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ceramah tanya jawab ▪ Demonstrasi ▪ Latihan kasus 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan Tayang ▪ Komputer/ laptop ▪ LCD projector ▪ <i>Whiteboard</i> + spidol ▪ Aplikasi e-PPGBM ▪ Panduan diskusi ▪ Panduan latihan kasus 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman SDIDTK tahun 2019 • Formulir Kuisisioner Praskrining Perkembangan usia 0-72 bulan tahun 2018 • Buku KIA tahun 2019 • Kohort Bayi tahun 2019 • Kohort Balita dan Anak prasekolah tahun 2019

Nomor	: Materi Penunjang 1
Materi	: Membangun Komitmen Belajar/<i>Building Learning Commitment (BLC)</i>
Waktu	: 3 Jpl (T = jpl; P = 3 jpl; PL = 0 jpl)
Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)	: Setelah selesai mengikuti materi ini, peserta mampu membangun komitmen belajar selama proses pelatihan

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah selesai mengikuti materi ini, peserta mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> Melakukan perkenalan dan pencairan diantara peserta, fasilitator dan panitia. Merumuskan kesepakatan tentang harapan peserta terhadap pelatihan, nilai, norma, kekhawatiran mencapai harapan dan kontrol kolektif yang disepakati bersama sebagai komitmen belajar. Menetapkan organisasi kelas. 	<ol style="list-style-type: none"> Perkenalan dan pencairan diantara peserta, fasilitator dan panitia. Perumusan kesepakatan tentang harapan peserta terhadap pelatihan, nilai, norma, kekhawatiran mencapai harapan dan kontrol kolektif yang disepakati bersama sebagai komitmen belajar. Penetapan organisasi kelas. 	<ul style="list-style-type: none"> • Curah pendapat • Permainan • Diskusi kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan tayang • Laptop • LCD • Flip chart • White board • Spidol (ATK) • Panduan diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> • Depkes RI, Pusdiklat Kesehatan, 2004, <i>Kumpulan Games dan Energizer</i>, Jakarta. • Munir, Baderel, 2001, <i>Dinamika Kelompok, Penerapannya Dalam Laboratorium Ilmu Perilaku</i>, Jakarta

Nomor : Materi Penunjang 2
 Materi : **Rencana Tindak Lanjut**
 Waktu : 2 jpl (T=1 jpl, P=1 jpl, PL=0 jpl)
 Tujuan Pembelajaran Umum : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu menyusun rencana tindak lanjut

Tujuan Pembelajaran Khusus	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Membuat Rencana Tindak Lanjut setelah pelatihan 2. Membuat agenda kegiatan minimal 1 bulan pasca pelatihan	1. Rencana Tindak Lanjut setelah pelatihan 2. Agenda kegiatan setelah pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ceramah tanya jawab ▪ Penugasan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lembar tayang ▪ Komputer/laptop ▪ LCD projector ▪ <i>Whiteboard</i> + spidol ▪ Form RTL 	<ul style="list-style-type: none"> • Modul RTL BPPSDM Kesehatan • Rencana Tindak Lanjut

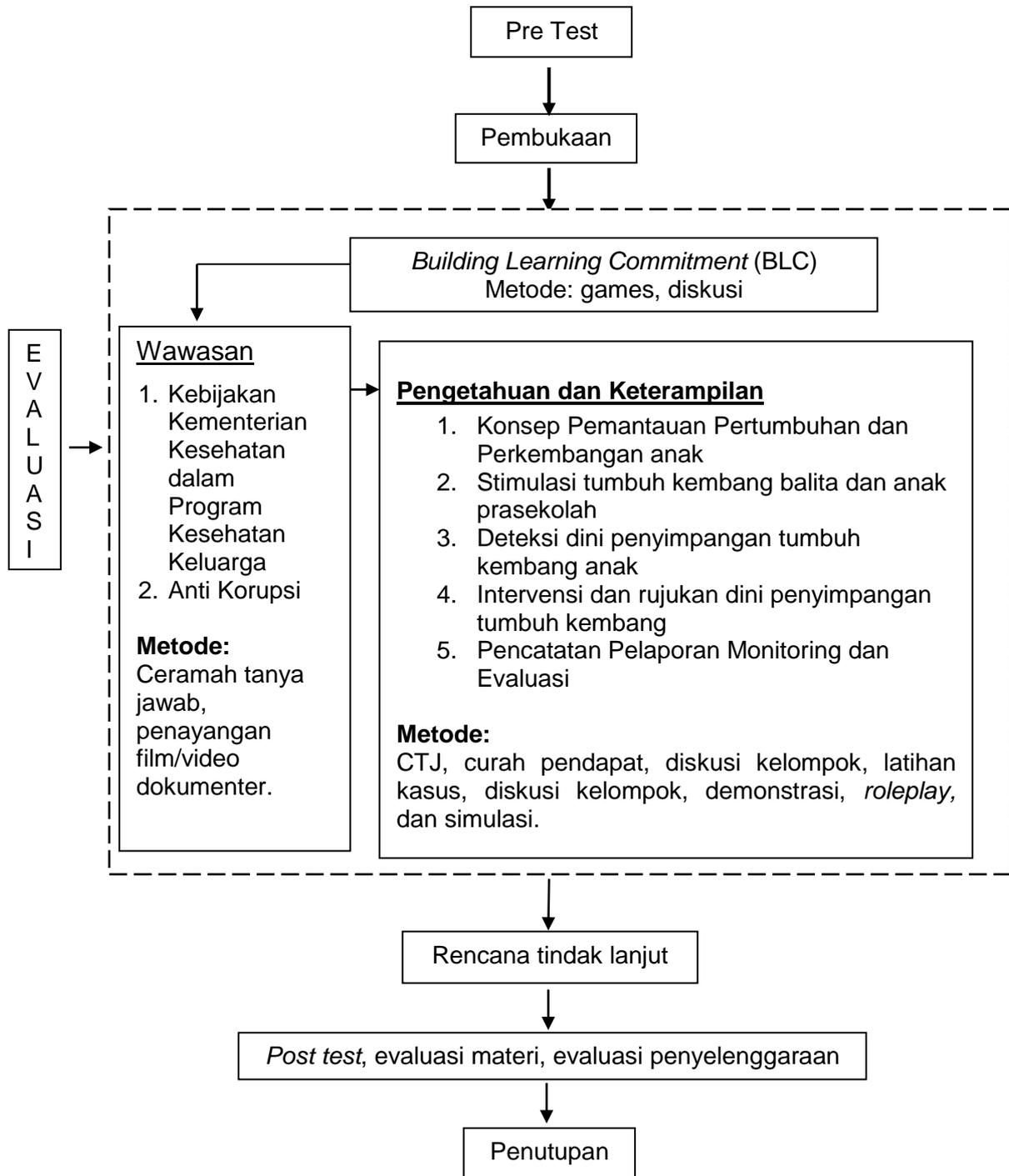
Nomor : Materi Penunjang 3
 Materi : **Anti Korupsi**
 Waktu : 2 JPL (T = 2 jpl, P = 0 jpl, PL = 0 jpl)
 Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah mengikuti materi ini, peserta memahami Anti Korupsi

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan Konsep Korupsi	1. Konsep Korupsi a. Definisi Korupsi b. Ciri-ciri Korupsi c. Bentuk/Jenis Korupsi d. Tingkatan Korupsi e. Faktor Penyebab Korupsi f. Dasar Hukum tentang Korupsi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ceramah tanya jawab 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang ▪ Papan dan kertas flipchart ▪ LCD projector ▪ Laptop ▪ White board ▪ Spidol ▪ Film dokumenter/ kartun animasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ UU No 20 Tahun 2001 tentang Perubahan Atas UU No 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi ▪ Inpres No 1 Tahun 2013 ▪ Kepmenkes No 232/Menkes/SK/VI/2013 tentang Strategi Komunikasi Pekerjaan dan Budaya Anti Korupsi

<p>2. Menjelaskan Upaya Pencegahan Korupsi dan Pemberantasan Korupsi</p>	<p>2. Upaya Pencegahan Korupsi dan Pemberantasan Korupsi</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Upaya Pencegahan Korupsi b. Upaya Pemberantasan Korupsi c. Strategi Komunikasi Anti Korupsi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ceramah tanya jawab ▪ Pemutaran film 		
<p>3. Menjelaskan Tata Cara Pelaporan Dugaan Pelanggaran Tindak Pidana Korupsi</p>	<p>3. Tata Cara Pelaporan Dugaan Pelanggaran Tindak Pidana Korupsi</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Laporan b. Pengaduan c. Tatacara Penyampaian Pengaduan 			
<p>4. Menjelaskan Gratifikasi</p>	<p>4. Gratifikasi</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian Gratifikasi b. Aspek Hukum Gratifikasi c. Gratifikasi merupakan Tindak Pidana Korupsi d. Contoh Gratifikasi e. Sanksi Gratifikasi 			

=

BAB VI DIAGRAM PROSES PEMBELAJARAN



BAB VII PESERTA DAN PELATIH

Menentukan peserta dan pelatih

a) Peserta

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penentuan peserta, Yaitu:

- (1) Kriteria peserta pelatihan SDIDTK sebagai berikut:
 - (a) Diutamakan berstatus pegawai negeri sipil (PNS).
 - (b) Memiliki latar belakang pendidikan Dokter (Dokter umum)/ Bidan/ Perawat/ tenaga gizi.
 - (c) Minimal jenjang Pendidikan D3
 - (d) Bekerja aktif sebagai pengelola program kesehatan balita di tingkat pusat/dinas kesehatan provinsi/kabupaten/kota minimal 1 (satu) tahun
 - (e) Diharapkan sudah pernah mendapatkan sosialisasi/orientasi/pelatihan standarisasi SDIDTK
 - (f) Bersedia memenuhi prasyarat sebagai berikut (dibuktikan dengan surat pernyataan):
 - Mengikuti pelatihan dari awal sampai akhir pelatihan dengan aktif.
 - Menyebarluaskan ilmu tersebut kepada rekan sejawat
 - Bersedia mengaplikasikan hasil pelatihan di tempat kerjanya dan melaksanakan layanan KIA khususnya balita
 - (g) Tidak dipindah-tugaskan minimal selama 2 tahun setelah dilatih (dibuktikan dengan surat pernyataan diri yang diketahui dan ditandatangani atasan)
- (2) Efektifitas pelatihan
 - Jumlah peserta maksimal 25 orang per kelas

b) Pelatih/ Fasilitator

Kriteria pelatih/fasilitator pada Pelatihan SDIDTK adalah sbb:

- (1) Memiliki latar belakang pendidikan Dokter (Dokter umum)/ Bidan/ Perawat/tenaga gizi.
- (2) Minimal jenjang pendidikan S 1
- (3) Telah mengikuti TOT SDIDTK / TOT Pelayanan Kesehatan Balita Terintegrasi/ pelatihan terkait kediklatan, seperti: TPPK / widyaiswara dasar / lainnya yang terkait.
- (4) Memahami kurikulum pelatihan SDIDTK, terutama garis-garis besar program pembelajaran (GBPP).
- (5) Menguasai substansi/materi yang diajarkan /memiliki pengalaman bekerja minimal 2 tahun di bidang kesehatan anak

BAB VIII

PENYELENGGARA DAN TEMPAT PENYELENGGARAAN

A. Penyelenggara

Pelatihan SDIDTK diselenggarakan oleh institusi pelatihan yang terakreditasi (BPPK/ Bapelkes)/ institusi lain dengan pengampuan dari (BPPK/ Bapelkes) / institusi pelatihan kesehatan yang terakreditasi dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Memiliki tim penyelenggara / panitia yang telah mengikuti pelatihan ToC
2. Memiliki tenaga MoT/ pengendali pelatihan yang telah mengikuti pelatihan pengendali pelatihan.

Apabila ada institusi lain yang akan menyelenggarakan pelatihan ini maka institusi tersebut harus **terakreditasi oleh BPPSDM, mendapat ijin dari Kementerian Kesehatan dan bekerjasama dengan BPPK/Bapelkes setempat dalam penyelenggaraannya.**

B. Tempat penyelenggaraan

Pelatihan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (pelatihan SDIDTK) diselenggarakan di Institusi Pelatihan Bidang Kesehatan yang terakreditasi (BPPK/ Bapelkes)/ instansi lain yang memiliki sarana dan fasilitas sesuai dengan kebutuhan/ tujuan pelatihan.

BAB IX EVALUASI

Tahap evaluasi terdiri atas 3 komponen yaitu evaluasi terhadap peserta, evaluasi terhadap pelatih//fasilitator dan evaluasi terhadap penyelenggaraan pelatihan, dengan uraian sebagai berikut:

(1) Evaluasi terhadap Peserta

Kegiatan evaluasi terhadap peserta meliputi :

- (a) Penjajakan awal melalui *pre test*.
- (b) Pemahaman peserta terhadap materi yang telah diterima melalui evaluasi *post test*
- (c) Evaluasi penugasan

(2) Evaluasi terhadap Pelatih/Fasilitator

Kegiatan evaluasi terhadap pelatih/fasilitator meliputi :

- (a) Penguasaan materi
- (b) Ketepatan waktu
- (c) Sistematika penyajian
- (d) Penggunaan metode dan alat bantu pembelajaran
- (e) Empati/*gesture* dan sikap kepada peserta
- (f) Pencapaian kompetensi sesuai bidang yang diajarkan
- (g) Kesempatan tanya jawab
- (h) Kemampuan menyajikan
- (i) Kerjasama antara pelatih

(3) Evaluasi terhadap Penyelenggara pelatihan

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan penyelenggaraan pelatihan yang meliputi:

- a) Tingkat kepuasan peserta terhadap proses pembelajaran
- b) Kenyamanan ruang pelatihan
- c) Penyediaan alat bantu pelatihan
- d) Penyediaan dan pelayanan bahan belajar (seperti pengadaan dan bahan diskusi)
- e) Tingkat semangat peserta untuk mengikuti program pelatihan
- f) Penilaian proses pelatihan baik di kelas

A. Indikator Hasil Pembelajaran

Indikator hasil pembelajaran meliputi :

- 1) Kemampuan kognitif dengan pre dan post test.
- 2) Perubahan sikap yang lebih baik
- 3) Peningkatan keterampilan dalam pelaksanaan SDIDTK

Hasil pembelajaran pelatihan SDIDTK dinyatakan dalam suatu nominal terukur dengan komponen penilaian terdiri dari *pre dan post test*, serta teknik penugasan. Bobot nilai dari setiap komponen adalah sebagai berikut:

- 1) Pre dan Post Test : 30 %
- 2) Teknik penugasan : 70 %

Berdasarkan penilaian dari seluruh komponen tersebut, peserta dikategorikan dalam tiga penilaian yaitu:

No	Nilai	Kategori	Keterangan
1	(A)	Baik	Peserta mendapatkan nilai > 85 dari seluruh komponen penilaian sesuai bobot nilai yang ditentukan
2	(B)	Cukup	Mendapatkan nilai antara 70 sampai 85 dari seluruh komponen penilaian sesuai bobot nilai yang ditentukan.
3	(C)	Kurang	Mendapatkan nilai < 70 dari seluruh komponen penilaian sesuai bobot nilai yang ditentukan

Peserta dinyatakan berhasil mencapai kompetensi apabila mendapatkan nilai minimal 70 (B). Seluruh peserta harus mencapai kompetensi pada pelatihan SDIDTK ini.

BAB X SERTIFIKAT

Berdasarkan ketentuan yang berlaku, kepada setiap peserta yang telah mengikuti pelatihan dengan ketentuan:

- Kehadiran 95 %
- Nilai hasil post test minimal 65
- Nilai hasil penugasan dengan balita minimal 75

Akan diberikan sertifikat yang dikeluarkan Kementerian Kesehatan RI dengan angka kredit 1 (satu) angka kredit yang ditandatangani oleh pejabat yang berwenang dan panitia penyelenggara. Apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut maka peserta hanya akan mendapatkan surat keterangan telah mengikuti pelatihan.

JADWAL PELATIHAN SDIDTK

WAKTU	URAIAN KEGIATAN	JPL	PENYAJI
HARI I			
11.00 - 11.30	Pendaftaran Peserta		Panitia
11.30 - 12.00	Pre Test		Panitia
	<i>Ishoma</i>		
13.00 – 13.30	Pembukaan		Narasumber
13.30 – 15.00	Kebijakan Kemenkes dalam Program Kesehatan Keluarga	2	Narasumber
15.00 - 15.15	Rehat Sehat		Panitia
15.15 – 17.30	Building Learning Commitment (BLC)	3	MOT
HARI II			
08.00 - 10.15	Pemantauan Pertumbuhan dan Perkembangan anak (T, P)	3	Fasilitator
10.15-10.30	<i>Rehat Sehat</i>		
10.30-12.45	Stimulasi Tumbuh kembang balita dan anak pra sekolah (T,P)	3	Fasilitator
12.45 – 13.45	<i>Ishoma</i>		
13.45-16.00	Deteksi Dini Penyimpangan Tumbuh Kembang Anak (T, P)	3	Fasilitator
16.00-16.15	Rehat Sehat		
16.15-18.30	Deteksi Dini Penyimpangan Tumbuh Kembang Anak (P)	3	
HARI III			
07.30-07.45	Refleksi		
07.45-09.15	Deteksi Dini Penyimpangan Tumbuh Kembang Anak (P)	2	Fasilitator
09.15-09.30	<i>Rehat Sehat</i>		
09.30-11.00	Intervensi dan Rujukan Dini Penyimpangan Tumbuh Kembang (T,P)	2	
11.00 -12.30	Pencatatan Pelaporan Monitoring dan Evaluasi (T,P)	2	Fasilitator
12.30-13.30	<i>Ishoma</i>		
13.30-15.00	Pencatatan Pelaporan Monitoring dan Evaluasi (T,P)	2	Fasilitator
15.00-16.30	Anti Korupsi (T)	2	
HARI IV			
07.45-08.00	Refleksi		
08.00-08.45	Stimulasi Tumbuh kembang balita dan anak Prasekolah (P)	1	Fasilitator
08.45 – 12.30	Deteksi Dini Penyimpangan Tumbuh Kembang Anak (P)	5	Fasilitator
12.30-13.30	<i>Ishoma</i>		

WAKTU	URAIAN KEGIATAN	JPL	PENYAJI
13.30 – 14.15	Intervensi dan Rujukan Dini Penyimpangan Tumbuh Kembang (P)	1	Fasilitator
14.15-14.45	Post test		
14.45-16.15	Rencana Tindak Lanjut (T,P)	2	
<u>HARI V</u>			
08.00-09.00	Penutupan		
09.00-10.00	Penyelesaian Administrasi		
JUMLAH		36	

PANDUAN PENUGASAN

PANDUAN DISKUSI KELOMPOK

MI.1. KONSEP PEMANTAUAN PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN

Petunjuk :

- a. Fasilitator memberikan pengantar dan tujuan dari sesi ini
- b. Fasilitator membagi peserta menjadi 3 kelompok
- c. Setiap kelompok memilih soal dalam amplop tertutup yang telah disiapkan oleh fasilitator
- d. Setiap kelompok melakukan diskusi selama 15 menit
- e. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi@10 menit dan kelompok lain menanggapi.
- f. Fasilitator menyimpulkan hasil diskusi kelompok dan menutup diskusi kelompok.

AMPLOP 1.(Berisi 2 pertanyaan yang akan didiskusikan oleh peserta)

1. Pertumbuhan terjadi secara simultan dengan perkembangan. Jelaskan pengertian pertumbuhan dan perkembangan anak?
2. Proses tumbuh kembang anak mempunyai beberapa ciri-ciri yang saling berkaitan, sebutkan ciri-ciri perkembangan anak?

AMPLOP 2. (Berisi 3 pertanyaan yang akan didiskusikan oleh peserta)

1. Sebutkan prinsip-prinsip proses tumbuh kembang anak?
2. Pola pertumbuhan dan perkembangan merupakan interaksi banyak factor. Jelaskan factor-faktor yang berpengaruh pada kualitas tumbuh kembang anak!
3. Aspek-aspek apa saja yang perlu dipantau pada perkembangan anak?

AMPLOP 3.(Berisi 3 pertanyaan yang akan didiskusikan oleh peserta)

1. Tumbuh kembang anak terbagi dalam beberapa periode. Jelaskan masing-masing periode tumbuh kembang anak dan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam setiap periode tumbuh kembang anak tersebut?
2. Setiap tahapan usia anak memiliki perkembangan yang berbeda. Sebutkan tahapan perkembangan anak menurut umur?
3. Gangguan tumbuh kembang apa saja yang sering ditemukan pada anak

MI.2. STIMULASI TUMBUH KEMBANG BALITA DAN ANAK PRASEKOLAH

PANDUAN DEMONSTRASI

Petunjuk:

Fasilitator memberi contoh cara menstimulasi tumbuh kembang anak selama 15 menit (bagaimana cara bentuk dan cara stimulasi tumbuh kembang pada setiap kelompok umur), hal-hal yang harus diperhatikan dan dihindari.

PANDUAN ROLEPLAY

Petunjuk:

- a. Fasilitator menerangkan dan memperkenalkan tentang teknik pelaksanaan bermain peran dan kompetensi yang akan dicapai
- b. Menunjuk kelompok yang akan role play:
 - Kelompok melakukan role play terhadap 1 kasus
 - Kelompok terdiri dari 3 orang. 1 orang sebagai petugaskesehatan, 1 orang sebagai ibu, 1 orang sebagai Balita
- c. Membagi amplop yang berisi kasus.
- d. Memberikan waktu untuk mempelajari kasus dan berbagi peran selama 5 menit
- e. Meminta peserta melaksanakan roleplay intervensi dan rujukan penyimpangan tumbuh kembang anak.
- f. Mengobservasi dan mengevaluasi proses role play, menyimpulkan dan memberikan umpan balik (10 menit).
- g. Memberi masukan untuk perbaikan proses pembelajaran di kelas.

MI.3. DETEKSI DINI PENYIMPANGAN TUMBUH KEMBANG ANAK

1. DETEKSI DINI PENYIMPANGAN PERTUMBUHAN

PANDUAN DEMONSTRASI

Petunjuk:

Fasilitator memberi contoh cara memantau pertumbuhan anak pada boneka selama 15 menit (bagaimana mengukur TP/PB dan BB, hal-hal yang harus diperhatikan dan dihindari).

PANDUAN SIMULASI

Tujuan:

Setelah mengikuti simulasi ini, peserta mampu melakukan/mensimulasikan/mempraktekkan cara deteksi dini penyimpangan pertumbuhan dengan benar.

Alat Bantu:

- Microtoa
- Length Board
- Timbangan Bayi
- Timbangan Injak
- Buku KIA
- SDIDTK KIT
- Balita 4 orang (2 balita berusia di bawah usia 2 tahun dan 2 balita berusia di atas 2 tahun
- Masing-masing peserta membawa :
 - Formulir SDIDTK
 - Buku KIA

Petunjuk:

- a. Persiapan
 - Pastikan bahwa panitia telah mendapatkan sasaran balita sesuai usia yang di tentukan
 - Siapkan perlengkapan yang esensial untuk praktik.
 - Pemantauan Pertumbuhan:
Peserta akan di bagi menjadi dua kelompok, masing masing kelompok berjumlah 8 orang . Setiap kelompok akan mendapatkan 2 orang Balita (1 balita berusia di bawah usia 2 tahun dan 1 balita berusia di atas 2 tahun). Tiap kelompok akan di dampingi oleh 1(satu orang) fasilitator.
- b. Pelaksanaan :
 - Cek semua perlengkapan yang disediakan
 - Bagikan balita pada setiap kelompok , minta Peserta untuk melaksanakan perannya masing-masing. 1 peserta memeriksa perkembangan balita, peserta lain mengamati dan mengisi check list monitoring .

- Lanjutkan dengan pemeriksaan balita berikutnya dengan masing-masing peserta bertukar peran.
- Selama proses berlangsung, setiap fasilitator mengamati peserta di kelompok yang menjadi tanggung jawabnya masing-masing. Bila tidak memungkinkan untuk memantau secara langsung, buat catatan tentang pasien tersebut untuk kemudian didiskusikan dengan peserta.
- Setelah selesai memeriksa, berikan umpan balik. Sebutkan langkah-langkah yang sudah dilakukan peserta dengan benar dan berikan bimbingan tambahan bila perlu perbaikan.
- Apabila seluruh peserta sudah praktik atau waktunya sudah sampai, ingatkan peserta untuk mengecek semua perlengkapan yang dibawa agar tidak ada yang tertinggal.
- Kumpulkan peserta untuk mendiskusikan kasus dan keterampilan yang dilakukan dalam praktik lapangan. Jika ada masalah, diskusikan apa yang terjadi dan bagaimana cara mengoreksinya.

2. DETEKSI PENYIMPANGAN PERKEMBANGAN, PENDENGARAN DAN PENGLIHATAN

a. DETEKSI PENYIMPANGAN PERKEMBANGAN

PETUNJUK SIMULASI

Petunjuk:

- a. Fasilitator menjelaskan tujuan, jadwal dan instrument yang digunakan dalam melakukan deteksi dini perkembangan
- b. Fasilitator membagi peserta menjadi 4 kelompok untuk mensimulasikan pemeriksaan setiap kelompok umur yang ditentukan (Misalkan: KSP kelompok umur 6 bulan, 15 bulan, 36 bulan dan 54 bulan).
- c. Masing masing kelompok diberi waktu simulasi 10 menit dan diakhiri dengan diskusi dan umpan balik dari masing-masing simulasi.

b. DETEKSI PENYIMPANGAN PENDENGARAN

PANDUAN DEMONSTRASI

Petunjuk:

- a. Fasilitator menjelaskan alat/sarana, cara melakukan dan interpretasi TDD
- b. Fasilitator memperagakan cara pemeriksaan TDD umur 6 bulan .

PANDUAN SIMULASI

Petunjuk:

- a. Fasilitator memilih peserta secara berpasangan (2 pasang)
- b. Peserta terpilih mensimulasikan pemeriksaan TDD pada kelompok umur tertentu yang ditentukan oleh fasilitator (misalkan: pasangan A. mensimulasikan pemeriksaan TDD pada anak umur 9 bulan dan pasangan B. mensimulasikan pemeriksaan TDD pada anak umur 2 tahun)
- c. Setiap fasilitator mendampingi pelaksanaan simulasi oleh masing-masing pasangan
- d. Seluruh peserta berdiskusi dan memberikan umpan balik terhadap simulasi yang telah diperagakan oleh kedua pasangan tadi.

c. DETEKSI PENYIMPANGAN PENGLIHATAN

PANDUAN DEMONSTRASI

Petunjuk:

- a. Fasilitator menjelaskan alat/sarana, cara melakukan dan interpretasi TDL
- b. Fasilitator memperagakan cara pemeriksaan TDL umur 6 bulan

PANDUAN SIMULASI

Petunjuk:

- a. Fasilitator menunjuk 2 peserta untuk mensimulasikan pemeriksaan TDL umur tertentu (misal umur 21 bulan).
 - Peserta 1 : sebagai anak
 - Peserta 2 : sebagai tenaga kesehatan
- b. Minta peserta 1 untuk melakukan kesalahan dalam menyebut arah kartu E pada baris ke 3, untuk pemeriksaan kedua matanya (permintaan ini jangan sampai terdengar oleh peserta lain).
- c. Minta salah satu peserta lain yang mengamati, untuk menyimpulkan hasil pemeriksaan TDI pada simulasi tersebut.

d. DETEKSI DINI PENYIMPANGAN MENTAL EMOSIONAL DAN PERILAKU

PANDUAN ROLEPLAY

Tujuan:

Peserta mampu melakukan deteksi dini penyimpangan mental emosional dan perilaku, antara lain sebagai berikut:

- a. Deteksi dini penyimpangan mental emosional dengan menggunakan KMPE
- b. Deteksi dini penyimpangan perilaku autisme dengan menggunakan daftar tilik deteksi dini autis (M-CHAT)
- c. Deteksi dini penyimpangan perilaku GPPH dengan menggunakan formulir deteksi dini GPPH

Alat bantu:

- Instrumen KMPE
- Daftar tilik deteksi dini autis (M-CHAT)
- Formulir deteksi dini GPPH Skrining Kit

Petunjuk:

- a. Deteksi dini penyimpangan mental emosional dengan menggunakan KMPE
 - Fasilitator menjelaskan tatacara penggunaan dan interpretasi instrument KMPE

- Fasilitator dan peserta bermain peran mengisi KMPE kemudian menginterpretasikan
- Diskusi dan Umpan Balik

- b. Deteksi dini penyimpangan perilaku autisme dengan menggunakan daftar tilik deteksi dini autis (M-CHAT)
 - Fasilitator menjelaskan cara penggunaan dan interpretasi daftar tilik deteksi dini autis (M-CHAT)
 - Fasilitator bermain peran dan peserta mengisi daftar tilik deteksi dini autis (M-CHAT)
 - Diskusi dan umpan balik

- c. Deteksi dini penyimpangan perilaku GPPH dengan menggunakan formulir deteksi dini GPPH
 - Fasilitator bermain peran dan peserta mengisi formulir deteksi dini GPPH (LATIHAN K - latihan lisan)
 - Diskusi dan umpan balik

(Bermain peran untuk mengisi KMPE)

Petunjuk:

- Fasilitator dan peserta Bersama untuk memainkan peran:
 - Fasilitator : sebagai ibu pasien
 - Peserta : sebagai tenaga kesehatan
- Minta peserta secara bergantian bertindak sebagai petugas
- Satu peserta menanyakan 1 pertanyaan di instrument KMPE secara bergantian dan fasilitator akan menjawabnya laksana ibu pasien
- Peserta diminta mengisi instrument KMPE sesuai dengan jawaban Ibu
- Contoh skenario:
Jawaban pada instrument KMPE : *Semua "tidak" kecuali pertanyaan no.2*
- Peserta diminta menginterpretasikan hasilnya:
(Jawaban/Interpretasi sesuai scenario: *Anak kemungkinan mengalami masalah mental emosional*)

(Bermain peran untuk mengisi daftar tilik deteksi dini Autis (M-CHAT))

Petunjuk:

- Peserta diminta menyiapkan daftar tilik deteksi deteksi dini autis (M-CHAT)
 - Fasilitator : sebagai tenaga kesehatan
 - Peserta A : sebagai ibu
 - Peserta B : sebagai anak (pasien)
- Tenaga kesehatan menanyakan kepada ibu pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada daftar tilik M-CHAT (Semua jawaban ibu: "Ya", kecuali nomor7).
- Ketika tenaga kesehatan mengamati pasien, sampaikan pada peserta bahwa hasilnya:
 - *Dia menatap ketika diperiksa*
 - *Dia melihat benda yang ditunjuk oleh fasilitator*

- Dia dapat melaksanakan perintah ketika diminta mengambil secangkir air
- Dia tidak bisa menunjukkan benda disekitarnya yang diminta ditunjuk oleh tenaga kesehatan
- Dia dapat menumpuk kubus-kubus menjadi suatu menara
- Peserta diminta mengisi daftar tilik dan membuat interpretasi sesuai skenario (*hasil interpretasi: Risiko rendah menderita autisme*)

(Bermain peran untuk mengisi formulir deteksi dini GPPH)

Petunjuk:

- Peserta diminta menyiapkan formulir deteksi dini GPPH
- 2 orang peserta memainkan peran pemeriksaan deteksi dini GPPH
 - Peserta A : sebagai tenaga kesehatan
 - Peserta B : sebagai ibu pasien
- **Skenario main peran adalah sebagai berikut:**
 - **Tenaga kesehatan**
(menanyakan pada ibu pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada formulir GPPH)
 - **Ibu pasien**
(menjawab pertanyaan tenaga kesehatan sebagai berikut:

1. Tidak	: 0
2. Kadang-kadang	: 1
3. Sering	: 2
4. Selalu	: 3
5. Tidak	: 0
6. Tidak	: 0
7. Tidak	: 0
8. Tidak	: 0
9. Tidak	: 0
10. Tidak	: 0

)
- Peserta diminta mengisi formulir GPPH dan membuat interpretasi Interpretasi (sesuai skenario) : total skor 6 (Tidak ada kemungkinan GPPH, karena total skor < 13).

MI.4. INTERVENSI DAN RUJUKAN DINI PENYIMPANGAN TUMBUH KEMBANG

Petunjuk :

- a. Fasilitator memberikan 2 soal latihan kasus kepada peserta
- b. Peserta ditugaskan untuk mengerjakan kasus tersebut selama 15 menit.
- c. Fasilitator meminta 2 peserta sukarela untuk mempresentasikan kasus yang telah dikerjakannya.
- d. Peserta lain memberikan tanggapan terhadap peserta yang mempresentasikan jawabannya

KASUS A

Pada tanggal 16 Januari 2020, Ibu Sari membawa Andi anaknya ke Puskesmas Melati untuk memeriksakan tumbuh kembang anaknya secara rutin.

Tanggal lahir Andi : 20 Juni 2019.

Dari hasil pemeriksaan perkembangan dengan tenaga kesehatan, didapatkan hasil pemeriksaan KPSP sebagai berikut:

1. Ya
2. Tidak
3. Ya
4. Ya
5. Ya
6. Ya
7. Tidak
8. Tidak
9. Ya
10. Ya

- a. Bagaimana interpretasi dari hasil pemeriksaan tersebut?
- b. Apakah ditemukan keterlambatan pada perkembangan Andi? Jika iya, pada aspek apa?
- c. Bagaimana konseling dan tindak lanjut dari hasil pemeriksaan tersebut?

KASUS B

Ibu Maya datang ke Posyandu Mawar, membawa anaknya yang bernama Rio umur 13 bulan.

Saat ini Rio sudah bisa berdiri dan berjalan dengan berpegangan, memegang benda kecil, mengucapkan mama, mengenal anggota keluarga, takut pada orang yang belum dikenal serta menunjuk yang diinginkan tanpa menangis.

- a. Status perkembangan anak saat ini ?
- b. Apa tindak lanjutnya

PANDUAN SIMULASI TERINTEGRASI (STIMULASI TUMBUH KEMBANG BALITA DAN ANAK PRASEKOLAH, DETEKSI DINI PENYIMPANGAN TUMBUH KEMBANG, INTERVENSI DINI DAN RUJUKAN DINI PENYIMPANGAN TUMBUH KEMBANG)

Tujuan:

1. Peserta mampu melakukan pemeriksaan perkembangan anak dengan menggunakan KPSP, dan memeriksa masalah emosional , autis/GPPH bila ada indikasi atau keluhan
2. Peserta mampu menentukan status perkembangan balita sesuai (S), meragukan (M) atau kemungkinan ada penyimpangan (P)
 3. Peserta mampu memberikan tindakan/intervensi dini gangguan perkembangan
 4. Peserta mampu melakukan komunikasi yang baik ketika memberi pelayanan.
 5. Peserta mampu mengisi formulir deteksi dini tumbuh kembang anak dan pencatatan perkembangan di Buku KIA

Alat Bantu:

- Formulir SDIDTK
- Formulir KPSP
- SDIDTK KIT
- Buku KIA
- Balita berjumlah 16 orang berusia 3, 6, 9, 12, 15, 18, 21, 24, 30, 36, 42, 48, 54, 60, 66, dan 72 bulan
- Masing-masing peserta membawa :
 - Formulir KPSP
 - Formulir SDIDTK
 - SDIDTK KIT
 - Buku KIA

Petunjuk:

a. Persiapan

- Pastikan bahwa panitia telah mendapatkan sasaran balita sesuai usia yang di tentukan
- Siapkan perlengkapan yang esensial untuk praktik.
- Peserta akan di bagi menjadi 4 kelompok, masing masing kelompok terdiri dari 4 orang yang akan saling berpasangan . Tiap kelompok akan mendapatkan 2 Balita. dengan rentang usia tertentu . Pemeriksaan Pertama untuk Balita dengan rentang usia 3,6,9,12,15,18,21,24 bulan
- Tiap pasangan di dalam kelompok akan memantau perkembangan anak selama lebih kurang 25 menit.. 1 peserta akan memeriksa perkembangan balita, pasangan nya akan mengamati dan mengisi cek list monitoring. setelah selesai dilanjutkan berganti peran dengan pemeriksaan balita berikutnya .setelah setiap kelompok menyelesaikan pemeriksaan untuk 2 Balita. Kelompok 1 akan bertukar dengan kelompok 3 dan kelompok 2 akan bertukar Balita dengan Kelompok 4. Lanjutkan dengan pemeriksaan balita berikutnya dengan masing-masing peserta bertukar peran.

- o Setelah semua kelompok selesai memeriksa Balita di lanjutkan dengan Pemeriksaan Balita untuk usia 30,36,42,48,54,60,66 Bulan
- o Agar balita tidak terlalu lama menunggu giliran untuk mendapatkan Pemeriksaan, kedatangan anak usia dini di bagi menjadi 2 gelombang, Balita usia 3,6,9,12,15,18,21,24 di datangkan pagi , untuk Balita usia 30,36,42,48,54,60,66 didatangkan pada jam 09.45

Kelompok	Balita		waktu
Kelompok 1	3 bulan	15 bulan	08.00-10.00
Kelompok 2	6 bulan	18 bulan	
Kelompok 3	9 bulan	21 bulan	
Kelompok 4	12 bulan	24 bulan	
Kelompok 1	30 bulan	54 bulan	10.00-12.30
Kelompok 2	36 bulan	60 bulan	
Kelompok 3	42 bulan	66 bulan	
Kelompok 4	48 bulan	72 bulan	
12.30-13.30	ISHOMA		
13.30-14.15	Seluruh peserta bergabung untuk diskusi		

b. Pelaksanaan :

- o Cek semua perlengkapan yang disediakan
- o Bagikan balita pada setiap kelompok , minta Peserta untuk melaksanakan perannya masing-masing. 1 peserta melakukan pemeriksaan dan peserta lain mengamati dan
- o Lanjutkan dengan pemeriksaan balita berikutnya dengan masing-masing peserta bertukar peran.
- o Selama proses berlangsung, setiap fasilitator mengamati peserta di kelompok yang menjadi tanggung jawabnya masing-masing. Bila tidak memungkinkan untuk memantau secara langsung, buat catatan tentang pasien tersebut untuk kemudian didiskusikan dengan peserta.
- o Setelah selesai memeriksa, berikan umpan balik. Sebutkan langkah-langkah yang sudah dilakukan peserta dengan benar dan berikan bimbingan tambahan bila perlu perbaikan.
- o Apabila seluruh peserta sudah praktik atau waktunya sudah sampai, ingatkan peserta untuk mengecek semua perlengkapan yang dibawa agar tidak ada yang tertinggal.
- o Kumpulkan peserta untuk mendiskusikan kasus dan keterampilan yang dilakukan dalam praktik lapangan. Jika ada masalah, diskusikan apa yang terjadi dan bagaimana cara mengoreksinya.

DAFTAR SARANA DAN PRASARANA PELATIHAN SDIDTK

No	Sarana	Jumlah
	Di Kelas	
	Modul/ Pedoman SDIDTK	Sejumlah peserta
	Kohort Bayi	1 lembar tiap peserta
	Kohort Balita dan Anak Prasekolah	1 lembar tiap peserta
	Soal pretest dan post test	Sejumlah peserta
	Soal soal latihan yang digandakan dan dimasukkan dalam amplop	1 set per kelas
	Formulir KPSP	3 lembar tiap peserta
	Instrumen KMPE	2 lembar tiap peserta
	Instrumen TDD	2 lembar tiap peserta
	Instrumen M-CHAT	2 lembar tiap peserta
	Instrumen GPPH (Abbreviated Conners Raung Scale)	2 lembar tiap peserta
	Boneka	1 buah tiap kelas
	Skrining Kit	Sejumlah peserta
	Alat kesehatan Penugasan	
1.	Timbangan bayi	3 buah
2.	Timbangan anak	3 buah
3.	Pengukur panjang badan (length board/infantometer)	3 buah
4.	Pengukur tinggi badan (microtoise)	3 buah
5.	Timbangan balita/dacin	3 buah
6.	Pita ukur lingkaran kepala	Sejumlah peserta (ada di dalam SDIDTK Kit)
7.	Skrining Kit (SDIDTK Kit)	Sejumlah peserta
8.	Formulir SDIDTK	2 lembar tiap peserta
	Perlengkapan administrasi	
1	ATK (Blocknote, pulpen, pensil, penghapus)	Sejumlah peserta
2	Spidol	3 buah per kelas
3	Nametag peserta	Sejumlah peserta
4	LCD/OHP	1 buah tiap kelas
5	Laptop/Komputer	1 buah tiap kelas
6	Papan Flipchart (termasuk kertas dan penjepitnya)	1 set tiap kelas
7	Bahan Kontak	20 orang per kelas
No	Prasarana	Jumlah
1.	Gedung tempat pelatihan	1
2.	Kelas = ruang diskusi	Sesuai kebutuhan

